

PROSES KREATIF SUBARI SOFYAN DALAM PENCIPTAAN KARYA TARI OMPROG SEMI

Shinta Putri Sari

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
shinta.17020134016@mhs.unesa.ac.id

Dr. Sn. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si.

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
retnayusekti@unesa.ac.id

Abstrak

Karya tari Omprog Semi adalah salah satu karya tari yang diciptakan Subari Sofyan melalui proses kreatif dengan latar budaya Banyuwangi, yaitu kesenian Gandrung dan Seblang. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1) Bagaimana proses kreatif Subari Sofyan dalam penciptaan karya tari Omprog Semi? Teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait proses kreatif dalam penciptaan karya tari, koreografi, komposisi, seni tradisi Gandrung. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian, yaitu proses kreatif Subari Sofyan dalam penciptaan karya tari Omprog Semi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi dan analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan, penciptaan karya tari Omprog Semi terinspirasi dari karya tari sebelumnya yaitu karya tari Gandrung Marsan. Marsan yang mempunyai cerita mewariskan Omprog Gandrung kepada Semi selaku adiknya, yang bertujuan untuk melanjutkan perjalanan Marsan sebagai seorang penari. Proses Kreatif Subari Sofyan dalam penciptaan Karya Tari Omprog Semi ini tidak luput dari proses kreatif seorang koreografer yang memiliki ciri khas masing-masing. Proses kreatif yang dilakukan Subari tidak hanya tentang Tema dan Materi yang dibuatnya, akan tetapi juga melakukan ritual “*Nyeblang*” pada saat sebelum dan sesudah penciptaan karya tari.

Kata Kunci: Proses kreatif, Penciptaan Karya Tari, Tari Omprog Semi

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

The Omprog Semi dance work is one of the dance works created by Subari Sofyan through a creative process with a Banyuwangi cultural background, namely the art of Gandrung and Seblang. The problems studied in this study are as follows: 1) How is Subari Sofyan's creative process in creating Omprog Semi dance works? The theory used in this study is related to the creative process in the creation of works of dance, choreography, composition, Gandrung traditional art. The research method uses descriptive qualitative methods. The object of research is Subari Sofyan's creative process in creating Omprog Semi dance. Collecting data using observation techniques, interviews, documentation. The validity of research data uses triangulation techniques and data analysis uses reduction, presentation and conclusions.

The conclusion of this research explains that the creation of the Omprog Semi dance work was inspired by a previous dance work, namely the Gandrung Marsan dance work. Marsan, who has a story about passing on Omprog Gandrung to Semi as his younger sibling, aims to continue Marsan's journey as a dancer. Subari Sofyan's creative process in creating this Semi Omprog Dance Work cannot be separated from the creative process of a choreographer who has their own characteristics. The creative process carried out by Subari is not only about the theme and material he creates, but also carries out the "*Nyeblang*" ritual before and after the creation of the dance work.

***Keyword:* Creative Process, Creation of Dance art, Semi Omprog Dance**



PENDAHULUAN

Subari Sofyan merupakan salah satu seniman Banyuwangi yang sudah memiliki segudang prestasi dalam tingkat nasional ataupun internasional, dikenal sebagai seorang penari, koreografer, perias busana, dan memiliki sanggar tari Sayu Gringsing. Subari Sofyan mulai berkecimpung dalam dunia tari sejak umur 5 tahun, beliau sempat tidak diperbolehkan oleh orang tuanya berkecimpung dalam dunia seni. Menurut orang tua Subari, kegiatan tersebut dianggap sebagai bentuk dukungan besar terhadap PKI (Partai Komunis Indonesia), dan orang tua Subari memandang bahwasanya menjadi seorang penari tidak memiliki masa depan yang cerah. Karena jiwa seni Subari Sofyan sangat kuat dan ingin tetap melastarikan kesenian, ia tetap memilih menjadi seorang penari dan mengikuti pelatihan seni tari di sanggar tari Banyuwangi Putra. dengan demikian, Subari Sofyan mulai berfikir untuk selalu berkarya dan terus berkarya hingga sekarang telah menciptakan karya tari yang berjumlah kurang lebih 160 karya. Antara lain tari Gandrung Marsan, Cunduk Menur, Jaripah, Sorote Lintang (Lintang Kemukus), Omprog Semi dan masih banyak karya tari lainnya. (wawancara, Sofyan 22 agustus 2021).

Subari Sofyan saat ini sudah dikenal sebagai seniman yang berhasil khususnya di kota Banyuwangi. Lewat karya dan prestasinya baik dari dalam tingkat nasional ataupun Internasional. Karya tari Subari Sofyan selalu mengandung sejarah kota Banyuwangi dan tidak meninggalkan adat istiadat Banyuwangi, namun hal ini tidak lepas dari pengaruh seni masa kini yang berpengaruh lebih dominan terhadap kehidupan perkembangan dan keberhasilan dalam bentuk karya tarinya .

Seniman tentunya mempunyai proses karya kreatif dalam proses berkesenian, yang bisa disebut sebagai ciri khas seniman itu sendiri. Proses karya kreatif tercipta dari munculnya perasaan, pemikiran, imajinasi kreatif yang kemudian dicurahkan melalui berbagai tahapan munculnya karya-karya kreatif (Christianti 2019:3).

Menurut Sal Murgiyanto (1983:10) meyakini bahwa proses penciptaan ialah proses memahami dan mempelajari apa saja yang diamati atau ditekuni untuk memecahkan lingkungan tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas proses kreatif sangatlah penting yang harus dilakukan oleh koreografer, karena menjadi salah satu untuk menyelesaikan karyanya. Tanpa adanya proses kreatif, suatu

karya seni tari tidak akan menjadi menarik. Proses kreatif sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman dan penerimaan saran, kritik dari berbagai aspek, sehingga proses ini yang menjadi terkenal. Proses kreatif ini yang mendorong Subari Sofyan untuk selalu menciptakan karya-karya baru yang tentunya tidak meninggalkan adat dan ciri khas yang dimiliki Banyuwangi. Salah satunya adalah tari Omprog Semi yang tidak kalah unik dari karya tari Subari Sofyan yang lainnya.

Tari Omprog Semi adalah tari yang terinspirasi dari Gandrung Marsan, dimana Omprog yang menjadi identitas ini diwariskan oleh Marsan ke Semi, sehingga tercipta Omprog Semi. Proses pewarisannya pun diawali dengan ritual yang dinamakan *Nyeblang*. *Nyeblang* merupakan bentuk sebuah ritual yang dilakukan oleh para pemain yakni dengan menyediakan beberapa jenis *sesajen* yang dibacakan dengan mantra-mantra dilanjutkan dengan datang ke makam Semi untuk melakukan tabur bunga dan hal ini dilakukan tiga hari secara berturut-turut. Kegiatan ini akan menunjang bawasanya Omprog Semi bagian dari budaya Banyuwangi yang memiliki nilai tradisi yang kental dan unik.

Tari Omprog Semi sudah ditampilkan dalam berbagai festival budaya. Pertama dipentaskan di Gesibu Blambangan dalam acara Festival Karya Tari Daerah Banyuwangi ditahun 2016. Karya ini juga sempat mendapat juara, dan pada akhirnya dikirim untuk mewakili kabupaten Banyuwangi di acara Festival Karya Tari Jawa Timur, tepatnya di Gedung Pertunjukan Cak Durasim. Omprog Semi, pada berhasil menyabet juara penata tari terbaik, yang dilaksanakan pada 6 Januari 2017. Sehingga tarian ini memiliki daya tarik yang berbeda bagi pencipta tarinya dan masyarakat Kota Banyuwangi. Karya-karya Subari memiliki sifat yang mudah diingat, sehingga karya tari Subari Sofyan dapat diterima di semua kalangan dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Keistimewaan dari karya tari ini adalah menceritakan tentang awal mulanya Gandrung Wadon di Banyuwangi, yang mengandung nilai emansipasi wanita dan adat istiadat.

Terciptanya karya tari Omprog Semi terinspirasi dari karya tari Gandrung Marsan. Gandrung Marsan merupakan bagian dari perkembangan gandrung lanang terakhir. Diketahui pula, Marsan sangat mendominasi

seni pertunjukan Gandrung pada abad ke-19. (*J scholte Gandroeng Van Banyuwangi* terjemahan Toto Sudarto)

Gandrung Marsan menceritakan tentang kehidupan seorang laki-laki yang menjadi petani pada siang hari dan malam hari sebagai penari. Bagi Marsan, sebagai penari tidak hanya sekedar penari akan tetapi sebagai *telik sandi* (mata-mata) untuk mengecoh para penjajah Belanda dengan cara berpenampilan cantik untuk mengalihkan perhatian para penjajah. Dan disitu para sahabat Marsan mulai mengambil senjata dan makanan, supaya bisa makan dan berjuang bersama melawan penjajah Belanda untuk mengusir dari Blambangan. Setelah Belanda meninggalkan Belambangan, akhirnya Marsan tetap menjadi penari sampai umur 40 tahun. Setelah itu Marsan memutuskan untuk mewariskan Omprog Gandrung kepada adiknya yang bernama Semi. Dengan demikianlah ide gagasan Tari Omprog Semi tercipta. (wawancara, Sofyan 22 Agustus 2021)

Tari Omprog Semi salah satunya berasal dari sebuah filosofi kehidupan yang berarti hidup ini memiliki banyak arti dan makna bagaimana manusia diberi kemampuan dan daya akal oleh Tuhan, baik dari sisi kelebihan, kekurangan, kebaikan, kejelekan, ambisi, *kona'ah*, keserakahan dan lain-lain. Lewat bekal tersebut, Tuhan mengimbangnya dengan memberi bekal "hati dan batin", "otak dan akal". Potensi tersebut dinilai jika mampu memanfaatkan secara maksimal, diyakini derajat hidupnya dapat meningkat, namun nyatanya masih banyak juga manusia yang kurang bersyukur dan pandai dalam memanfaatkan kelebihan dan kemampuan yang dimiliki, (wawancara, Sofyan 22 Agustus 2021)

Omprog Semi diciptakan oleh Subari Sofyan pada tahun 2016. Tari Omprog semi ini berdurasi 7 menit yang ditarikan oleh 9 penari perempuan. Pada awalnya penari berbusana kebaya yang menggambarkan masyarakat biasa. Setelah itu memakai mahkota besar yang menyerupai mahkota tari seblang, yang menggambarkan kisah ritual penobatan (pewarisan) Omprog kepada Semi. Selepas ritual selesai akhirnya penari memakai busana Gandrung dan Omprog yang sangat mewah. Instrumen tari Omprog Semi diiringi oleh seperangkat alat musik angklung yang dikolaborasi dengan hadrah kuntulan, patrol *Banyuwangian* dan musik Gandrung.

Peneliti tertarik meneliti proses kreatif yang dilakukan Subari Sofyan dalam Karya Tari

Omprog Semi ini dikarenakan, mempunyai latar konteks ruang lingkup pewarisan Omprog Gandrung. Pewarisan Omprog Gandrung tersebut bergulir dari Gandrung Marsan di wariskan kepada Semi.

Berdasarkan latar belakang fenomena pewarisan Omprog gandrung tersebut, Subari Sofyan terinspirasi melakukan konservasi karya tari Omprog Semi. Pada proses kreatifnya Subari Sofyan menciptakan gerak tari terinspirasi pula dari penggabungan Seblang Bakungan dan Olehsari, yang mempunyai makna ritual berbeda. Proses kreatif yang dilakukan Subari Sofyan menggunakan unsur latar konteks sejarah pewarisan Omprog Gandrung dan secara koreografi garap gerak tari menggabungkan unsur ritual pada Seblang Bakungan dan Olehsari.

Karya Tari Omprog Semi ini mempunyai makna simbol yang kuat dikarenakan menceritakan dua orang Maestro Gandrung yang sangat hebat.

Karya tari Omprog Semi sering dirujuk dan digunakan dalam pertunjukan tari di Banyuwangi karena dianggap memiliki sesuatu yang berbeda, selain dari nilai estetika pertunjukan ditinjau juga dari bagaimana proses atau ritual yang akan dilakukan sebelum tari ini dipertunjukkan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang mengerucut tersebut, maka pengkajian terhadap proses kreatif Subari Sofyan dalam penciptaan karya tari Omprog Semi diidentifikasi dengan rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana Proses Kreatif Subari Sofyan dalam Penciptaan Karya Tari Omprog Semi? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kreatif Subari Sofyan dalam penciptaan karya tari Omprog Semi. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai referensi penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda untuk kajian penciptaan karya tari, dan dapat memberikan motivasi dalam proses kreatif penciptaan karya tari yang bersumber dari tradisi lokal.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Proses Kreatif Subari Sofyan dalam Penciptaan Karya Tari Omprog Semi yang digunakan peneliti untuk referensi, diantaranya yaitu tulisan yang berjudul "Kreativitas Subari Sofyan Dalam Karya Tari Gandrung Marsan" ditulis oleh Julia Maharani Lutfi pada tahun 2016. Penelitian yang dituliskan oleh Julia Maharani Lutfie (Program Studi Seni Tari Insitut Seni Indonesia Surakarta) ini membahas

tentang Kreativitas Subari Sofyan dalam Karya Tari Gandrung Marsan, yang menelaah tentang bentuk sajian dramatik tari Gandrung Marsan yang didasarkan unsur-unsur kreativitasnya pada elemen-elemen pembentuk dramatik tari tersebut. Selain membahas tentang elemen-elemen pembentuk tari dramatik, penulis juga menjelaskan tentang pengaruh budaya tari Banyuwangi dalam proses penciptaan tari Gandrung Marsan. Kreativitas Subari Sofyan dalam Karya Tari Gandrung Marsan melalui tahap stimulasi, transformasi dan unity. Julia Maharani dalam karya ini menggunakan metode penelitian etnografi tari dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Relevansi dalam tulisan ini sama-sama membahas mengenai proses kreatif Subari Sofyan dalam menciptakan suatu karya tari.. Penelitian yang ditulis oleh Yeni Nova Ratnasari pada bulan Juli tahun 2019 berjudul “Laku Kreatif Tri Broto Dalam Proses Penciptaan Karya Tari”, skripsi Universitas Negeri Surabaya Jurusan Sendratasik, penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan biografi dan proses kreatif seniman, dalam konsep ini menggunakan teori kreatifitas dari Hawkins, teori proses kreatif dari Ellfeld, Jaqueline Smith, William, dan Rogers. Penulisan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian Yeni Nova ini yaitu Tri Broto Wibisono dan objek penelitiannya adalah proses kreatif Tri Broto Wibisono dalam menciptakan karya tari. Relevansi tulisan Yeni Nova Ratnasari dengan penelitian ini, yaitu kajian laku kreatif yang dilakukan Tri Broto Wibisono dalam penciptaan karya tari memberikan refrensi yang penting khususnya berkaitan dengan proses kreatif dalam penciptaan suatu karya tari. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Yeni Nova meneliti proses kreatif Tri Broto Wibisono dalam penciptaan semua karya tari, sedangkan penelitian ini meneliti proses kreatif Subari Sofyan dalam penciptaan karya tari khususnya tari Omprog Semi.

Adapun landasan teori dalam penelitian ini yaitu proses kreatif dalam penciptaan tari. Proses kreatif adalah suatu penciptaan dan melahirkan suatu karya baru sebagai ungkapan gagasan dan keinginannya. Dengan demikian proses kreatif memiliki suatu perjalanan yang tidak mudah dan memiliki keluarbiasaan sedemikian rupa guna untuk menciptakan karya tari yang berkualitas dan orsinil serta memiliki

suatu identitas tertentu. (Hawkins Alma M.,1990:50)

Proses kreatif koreografer mempunyai tiga ranah kreatif yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Eksplorasi merupakan suatu proses penjajakan yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi objek dari luar atau aktivitas yang dapat merangsang dari luar. Eksplorasi meliputi berfikir, imajinasi, merasakan dan merespon. Proses ini sangat membantu untuk mencari gerak pembuatan karya tari. Improvisasi dalam karya tari yaitu suatu proses dalam pengembangan kreativitas gerak yang dihasilkan dari spontanitas, yang mempunyai keterbukaan bebas dalam mengekspresikan perasaan dalam media gerak. Komposisi dapat diartikan sebagai meletakkan, mengatur atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dengan cara bersama membentuk kesatuan yang utuh. (Murgiyanto Sal,1983:11).

komposisi adalah bagian atau aspek dari laku kreatif. Jika sebuah tarian diartikan sebagai perwujudan dari pengalaman emosional dalam bentuk gerak yang ekspresif sebagai hasil paduan antara penerapan prinsip-prinsip komposisi dengan kepribadian seniman. Maka, komposisi adalah usaha dari seorang seniman untuk wujud estetik terhadap perasaan atau pengalaman batin yang hendak diungkapkan. Tari merupakan sebuah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan tindakan pelaku melalui medium gerak. Salah satu tindakan pelaku yang menyertai dalam poses kekaryaan tari adalah aspek kreativitas. Kreativitas merupakan aspek penting dalam sebuah penciptaan atau penataan karya tari. Adapun konsep proses kreativitas tari menjelaskan bahwa tari merupakan salah satu tempat di mana pertanyaan kreativitas telah menarik minat penelitian yang cukup besar karena kreativitas merupakan aspek penting dari semua aktivitas artistik. Pada objek tari, orang tidak hanya tertarik pada produk, tetapi juga pada proses atau perilaku eksplorasi. Perilaku ini adalah pusat karakteristik improvisasi, alat yang kini banyak digunakan oleh koreografer. Hasil yang sangat menarik dari proses ini dapat digunakan untuk komposisi. Sangat menarik bahwa ada gaya tertentu tari berdasarkan improvisasi (Pradoko Sumaryadi, Yetti, , 2019: 44).

Penelitian ini juga menggunakan landasan teori tentang tari tradisional, tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi manusia akan keindahan sistem budaya masyarakat dalam

berkesenian disuatu daerah masing-masing. Tari tradisional terdapat pesan dari masyarakat berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan nilai dan norma. Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana maupun iringan, akan tetapi ekspresi penjiwaan dan tujuan dari gerak yang dilakukannya sangatlah diutamakan. Dari penjelasan diatas, tari tradisi merupakan suatu tarian yang berkembang di lingkungan masyarakat daerah yang bersifat turun-temurun dan menjadi ciri khas suatu daerah tersebut. Adapun tari kreasi tradisi yang merupakan tari kreasi yang dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisional baik dalam gerak, busana, tata rias, maupun iringan musik, akan tetapi tidak menghilangkan esensi tradisinya. Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri (Murgiyanto Sal, 1983:17).

METODE PENELITIAN

Penelitian Proses Kreatif Subari Sofyan dalam Penciptaan Karya Tari Omprog Semi ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Data yang berupa uraian-uraian penjelasan kalimat dan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif ini memaparkan berupa uraian kalimat berdasarkan fenomena data dilapangan, selain itu pula dengan penggambaran situasi dan kondisi secara detail.

Objek dalam penelitian ini adalah proses kreatif Subari Sofyan dalam penciptaan karya tari Omprog Semi. Sumber data merupakan hal yang terpenting dalam penentuan pengambilan sumber-sumber data suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan tepat dan relevannya data tersebut terhadap topik dan permasalahan yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian. Peneliti memilih narasumber Subari Sofyan sebagai narasumber utama, yaitu seorang koreografer, dan narasumber pendukung yaitu asisten Subari Sofyan yang bernama Sia. Adapun narasumber pendukung lainnya dalam penelitian ini diantara lain: Sadida Mustika selaku penari tari Omprog Semi, Sumanjaya sebagai komposer. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka yang digunakan

peneliti adalah informasi data melalui skripsi, artikel, dan buku cetak yang berkaitan dengan proses kreatif seorang koreografer, dan karya tulis dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan tari Omprog Semi. Studi lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi berupa rekaman dan foto. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung mengamati proses latihan tari Omprog Semi, dan peneliti mengamati video pertunjukan tari Omprog Semi guna untuk mengamati gerak, tata busana, tata rias, music dan properti. Adapun kegiatan pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan meliputi: proses awal ide pembuatan karya tari Omprog Semi, makna tari, ragam gerak, iringan music, tata rias dan busana yang dilaksanakan oleh peneliti pada 22 Juni 2022.

Peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur dalam penelitian ini, wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara lengkap dan sistematis yang digunakan dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012:197-199).

Penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga dapat leluasa atau bebas. Dapat memunculkan ataupun menciptakan pertanyaan dan jawaban secara alami. Kegiatan wawancara kepada koreografer dalam penelitian ini meliputi: Latar belakang diciptakan karya tari Omprog Semi, Proses awal penciptaan karya, penciptaan ragam gerak, tata rias dan busana, iringan music, penghargaan yang sudah diraih karya tari Omprog Semi. Adapun wawancara dengan asisten koreografer meliputi: ide garap gerak, proses penyajian, tata rias dan busana. Terakhir wawancara dengan penari dan pemusik meliputi: proses kerja studio, dan proses latihan karya tari pada tanggal 22 Juni 2022.

Penelitian Proses Kreatif Subari Sofyan dalam Penciptaan Tari Omprog Semi ini menggunakan dokumentasi untuk pengambilan data objek penelitian. Membuat dokumentasi berupa gambar foto, video dan rekaman suara pada objek penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Sugiyono, 2007:207).

Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan uji triangulasi dalam menentukannya. Triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Triangulasi sumber dalam

penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dari narasumber dan informan yang berbeda. Setelah mendapatkan data dan informasi yang valid, maka dilakukan pengecekan sehingga dapat memperjelas keabsahan data. 2) Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji dengan teknik yang berbeda. Jadi triangulasi teknik adalah mencari informasi pada orang yang sama atau objek yang sama dengan menggunakan cara atau teknik yang berbeda (Sugiyono, 2008:127).

Pada penelitian Proses Kreatif Subari Sofyan dalam Penciptaan Karya Tari Omprog Semi ini, peneliti melakukan wawancara dengan koreografer, asisten, penari dan pemusik. Setelah mengumpulkan data dari wawancara tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi dalam latihan tari Omprog Semi disetiap minggu di sanggar tari Sayu Gringsing. 3) Triangulasi waktu adalah teknik pengujian kredibilitas data dengan waktu yang berbeda. Penelitian Proses Kreatif Subari Sofyan dalam Penciptaan Karya Tari Omprog Semi ini melalui wawancara dan observasi sebelumnya, akan diuji kembali dengan cara melakukan wawancara dan observasi dalam waktu tertentu lainnya.

Pada penelitian Proses Kreatif Subari Sofyan dalam Penciptaan Karya Tari Omprog Semi menggunakan analisis data berdasarkan data empiris yang didapatkan dilapangan meliputi: 1) Reduksi data yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian dari obyek yang akan diteliti, yaitu data penelitian dengan obyek Proses Kreatif Subari Sofyan dalam Penciptaan Karya Tari Omprog Semi dengan melalui berbagai cara. Cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu wawancara dengan Subari Sofyan selaku koreografer dan ibu Sia selaku asisten koreografer mengenai langkah awal dalam proses penciptaan karya tari, mulai dari ide tema, inspirasi gerak, musik, tata rias busana, properti dan pola lantai dalam karya tari Omprog Semi. Adapun wawancara dengan komposer mengenai proses penciptaan iringan musik. Observasi mengenai proses kreatif penciptaan karya tari ini dilakukan di sanggar tari Sayu Gringsing dan rumah Subari Sofyan yang berupa pengamatan proses latihan tari secara langsung dan mengamati video tari Omprog Semi. Adapun studi pustaka yang berkaitan dengan proses kreatif penciptaan karya tari yang berupa sinopsis festival karya tari Jawa Timur. 2) penyajian data adalah proses hasil penyelesaian data penelitian yang menggunakan metode analisis, Peneliti memilih data yang sudah didapat dalam Proses Kreatif Subari Sofyan berupa sinopsis karya tari, wawancara, dan video

dalam Penciptaan Karya Tari Omprog Semi, sehingga dapat menyajikan data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. 3) setelah data dipilah, maka tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Data yang di dapat berupa sinopsis karya tari Omprog Semi, wawancara dan mengamati video, diverifikasi secara berulang-ulang supaya dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berbagai tahap penelitian Proses Kreatif Subari Sofyan dalam Penciptaan Karya Tari Omprog Semi tentunya memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kreatif Subari Sofyan dalam Penciptaan Karya Tari Omprog Semi

Proses kreatif dimulai dari kekosongan, ada ide atau motivasi dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Proses kreatif Subari Sofyan dalam menciptakan karya tari juga dipengaruhi dengan lingkungan, keluarga dan hobi yang ia miliki. Sejak kecil Subari Sofyan sudah lekat dengan adat istiadat dan budaya Banyuwangi, maka dari itu munculah inspirasi untuk menciptakan berbagai karya-karyanya.

Salah satu ketertarikan Subari Sofyan dalam penciptaan karya tari Omprog Semi karena terinspirasi dari sejarah pewarisan Omprog Gandrung oleh Marsan kepada Semi. Proses pewarisannya pun diawali dengan ritual yang dinamakan *Nyeblang*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kedekatan Omprog Semi menjadi bagian dari adat dan tradisi budaya Banyuwangi.

Menciptakan suatu karya tidak hanya asal-asalan menciptakan, akan tetapi harus ada makna dan cerita yang nyata tanpa dibuat-buat, supaya cerita dan makna dapat tersampaikan dengan baik. (Subari, wawancara 22 Juni 2022)

Proses kreatif Subari Sofyan dalam penciptaan karya Tari Omprog Semi ini dilakukan melalui tahap penciptaan. Dengan cara eksplorasi ragam gerak menggunakan hitungan, improvisasi melalui musik pengiring tari, dan diakhir proses evaluasi ragam gerak. Evaluasi dalam proses penciptaan tari, seorang koreografi menempuhnya melalui beberapa tahapan, yaitu tahap eksplorasi, improvisasi dan evaluasi. Pada proses penciptaan tari Omprog Semi tahapan menurut Hadi ini digunakan oleh Subari Sofyan dalam pentahapan proses berikut:

Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahapan awal proses koreografer untuk mendapatkan rangsangan

berfikir, berimajinasi dan merasakan. Dapat memperkuat daya kreativitas untuk menciptakan sebuah karya. Langkah ini telah dilakukan oleh Subari Sofyan untuk menciptakan karya tari Omprog Semi. Sumber ide karya tersebut adalah dari karya tari pendahulunya yaitu Gandrung Marsan. Selain itu Subari juga ingin memberikan suatu informasi sejarah pewarisan Omprog Gandrung Marsan dan awal mulanya terciptanya Gandrung Wadon Kawitan dari proses awal sampai akhir.

Subari mendekati diri dengan lingkungan Semi, dengan cara mendatangi keluarga Semi untuk mengulas asal mula cerita pewarisan Omprog dari Marsan ke Semi sampai perjalanan Semi dalam melanjutkan perjalanan Marsan sebagai penari Gandrung. Pada proses eksplorasi tari Omprog Semi yang dilakukan, Subari mulai mengeksplor gerak sesuai inspirasi dan imajinasi berdasarkan cerita yang didapat. Mengambil ide yang telah digunakan sebelumnya dan mengerjakan kembali ide dari cerita yang sudah didapat mengenai pewarisan Omprog Marsan sampai laku Semi sebagai Gandrung Wadon Kawita.

Subari menggunakan inspirasi gerak dari gerakan tari Gandrung Marsan, gerakan ritual Seblang Olehsari dan gerakan ritual Seblang Bakungan. Subari melalui tahap eksplorasi dan eksplorasi gambar-gambar yang divisualisasikan oleh penari yang dapat menghasilkan ide-ide gerakan.

Improvisasi

Proses penciptaan karya tari dalam tahap improvisasi memerlukan kecocokan dan kesesuaian tema, ragam gerak, dan musik pengiring tarinya. Melakukan improvisasi gerak tari tahapan yang pasti akan dilakukan oleh koreografer dalam penciptaan karya tari

Penciptaan karya tari, gerak merupakan unsur utama yang di kreasikan dengan banyak gerak sehingga dapat menjadi satu kesatuan dan menjadikan ragam gerak yang indah. Walaupun gerak diciptakan secara tiba-tiba, namun gerak masih memiliki kontrol terhadap bentuk, teknik, dan ritmenya.

Pencarian ragam gerak dalam penciptaan karya tari Omprog Semi ini terinspirasi dari gerakan tari Gandrung, Seblang Bakungan dan Seblang Oleh Sari inspirasi dari berbagai tari tersebut menghasilkan ide-ide gerakan dan ditambah gerakan-gerakan baru yang sudah dikemas dan di sesuaikan dengan adegan-adegan yang ada di dalam karya tari yang Omprog Semi dan disesuaikan dengan kreativitas koreografer.

Subari Sofyan mengatakan bahwa, proses penggarapan gerak dengan cara melakukan pemberian materi ke berbagai penari/asistan, kemudian para penari/asistan juga ikut mencari ragam gerak yang sesuai dengan tema. Setelah merangkai ragam gerak para asistan Subari memberikan rangkaian gerak kepada penari yang akan membawakan karya tari tersebut.

Evaluasi

Evaluasi merupakan proses bagaimana pengalaman koreografer tari untuk menilai sekaligus menyeleksi ragam gerak yang telah mereka hasilkan pada tahap improvisasi. Evaluasi ini koreografer tari mulai menyeleksi ragam gerak yang mereka rasakan tidak sesuai agar tidak digunakan dan memilih ragam gerak yang sesuai dengan konsep.

Evaluasi yang dilakukan Subari Sofyan dalam penggarapan karya tari Omprog Semi ini dengan cara memberikan materi dan ragam gerak kepada para penari Omprog Semi dan langsung dengan iringan. Akan tetapi jika ragam gerak yang diberikan dirasa kurang pas dengan adegan dan iringan, maka Subari melakukan seleksi kembali, merubah, menambah dan menghilangkan berbagai gerak disaat itu juga (Wawancara Subari, 22 Juni 2022)

Elemen-elemen Tari Omprog Semi

Ide Garap atau Tema

Menurut Merri, tema dalam sebuah garapan tari dapat terwujud dari berbagai peristiwa kehidupan, baik kehidupan manusia, satwa dan alam (Merri, La, 1977:54)

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan seorang koreografer yang akan disampaikan melalui bentuk-bentuk gerak yang dikemas menjadi sebuah tari.

Tema disesuaikan dengan konsep tari yang akan dibuat, tema juga dapat terinspirasi dari berbagai sumber. Maka dari itu tema juga dapat dibuat sebagai ide awal pembuatan sebuah karya tari. Tema juga terdapat tujuan dan amanat yang ingin disampaikan seorang koreografer kepada penikmat seni dalam cerita yang diciptakan.

Tema dalam tari Omprog Semi terinspirasi dari Gandrung Marsan yang mewariskan Omprog Gandrung kepada adiknya yang bernama Semi. Yang bertujuan untuk melanjutkan laku Marsan sebagai seorang penari Gandrung dan awal mula adanya Gandrung Wadon Kawitan.

Omprog Semi menceritakan seorang petani pedesaan yang kemudian di tunjuk sebagai penerus laku Marsan sebagai seorang penari, awalnya yang dilakukan yaitu pupuh yang berarti olah vocal supaya suara yang dihasilkan melengking dan

kemudian dilakukannya pemberian ragam gerak kepada Semi, selanjutnya dilakukanlah penobatan dengan ritual Nyebalang dan disitulah Semi sudah resmi memakai mahkota Gandrung dan melanjutkan perjalanan Marsan sebagai seorang penari. (Wawancara Subari, 22 juni 2022

Gerak

Unsur paling utama dalam tari yaitu sebuah gerak. Gerak tari senantiasa melibatkan suatu unsur anggota badan manusia. Langer (dalam Soedarsono, 1978:3).

Berdasarkan penjelasan Soedarsono, Gerak merupakan salah satu bahan baku tari, gerak juga merupakan salah satu unsur yang mempunyai nilai keindahan. Maka dari itu gerak sangatlah penting dalam suatu penciptaan karya tari. Tari Omprog Semi yang diciptakan dengan gerak gaya Banyuwangi dengan cara menyesuaikan tema, sehingga gerak tari Omprog Semi menggunakan gerakan lincah dan dinamis.

Tujuan penciptaan karya tari Omprog Semi ini menggunakan gerak tersebut yaitu untuk menggambarkan kesan semangat untuk meneruskan sebagai penari Gandrung. Gerak yang digunakan dalam karya tari Omprog semi ini menggunakan gerak-gerak dasar dari tari Gandrung Marsan, Seblang Bakungan dan Seblang Olehsari. Dimana gerak Marsan yang lincah karena dibawakan oleh seorang laki-laki, gerak Seblang bakungan yang sangat dinamis, dan gerak Seblang Olehsari yang lincah karena dibawakan oleh seorang gadis.

Tatarias dan Busana

Busana/kostum tari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi. Busana/kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas tertentu dan makna tertentu (Murgiyanto,1983:99).

Berdasarkan penjelasan Murgiyanto terkait elemen dalam busana/kostum yang dapat mencirikan makna tertentu dari tari yang dibawakan, terdapat pada tatarias dan busana karya tari Omprog Semi.

Karya tari Omprog Semi ini mempresentasikan tata rias dan busana cantik, penggambaran dari seorang wanita cantik. Yang meliputi rias wajah, rias rambut dan rias busana. Tata rambut di sanggul sederhana bawah memakai rambut masing-masing dan aksesoris bunga mawar putih.

Busana dalam karya tari ini menggunakan 2 model. Yang pertama menggunakan busana yang menyerupai Gandrung akan tetapi sudah dimodifikasi. Antaralain: kain panjang, sembond

depan belakang, kebaya, ilat-ilat dan sabuk. Kemudian ditimpa dengan kostum kedua yang melambangkan wanita pedesaan sebagai petani, yaitu memakai kebaya berwarna hijau dan sewek yang senada.

Busana didesain sedemikian rupa guna untuk mempermudah disaat transformasi membawakan cerita sebagai wanita pedesaan ke cerita setelah dinobatkan menjadi penerus penari Gandrung.

Omprog Gandrung Modifikasi, Omprog Gandrung dimodifikasi dengan tampilan besar yang menggambarkan sebuah mahkota yang megah.



Gambar 1. 1 Setelan kebaya motif Gajah Oling



Gambar 1. 2 Busana gandrung modifikasi

Iringan

Hubungan sebuah tarian dengan music pengiring dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya ritme, Susana atau gabungan dari aspek aspek tersebut. Pada dasarnya sebuah iringan tari harus dipilih untuk menunjang tarian yang diiringinya, baik secara ritmis maupun emosional dan iringan harus menguatkan makna tari yang diiringinya (Murgiyanto Sal,1983:45).

Tari Omprog Semi diiringi seperangkat alat musik angklung di kolaborasikan dengan hadrah kuntulan, patrol Banyuwangian dan musik Gandrung, antara lain: Angklung, Gong besar dan Gong kecil, saron, Kendang, Terbang, Ketuk dan lain sebagainya. Iringan ditulis Subari sofyan sendiri dan kemudian diberikan kepada komposer.

komposer memastikan kembali dengan cara langsung mempraktikkan dengan alat musik, jika sudah dirasa cukup, komposer memastikan kembali dengan cara langsung mengiringi dengan penari. notasi dicek berulang kali sampai dirasa sudah sesuai dan menunjang yang diiringinya. Jabaran notasi iringan: a. instrument, b. komposisi Musik, dan c. komposisi gending.

Properti

Properti adalah alat yang dipergunakan sebagai media pelengkap dalam pementasan tari untuk menambahkan makna dan nilai keindahan gerak tari.

Properti yang digunakan dalam tari Omprog Semi ini menggunakan sampur Gandrung pada umumnya, yang awal mulanya di taruh leher dan bagian bawah diikat dipinggang.



Gambar 1. 7 Sampur

Properti selanjutnya ada Omprog gandrung yang digunakan setelah selesai adegan Nyeblang dan penari mulai melakukan adegan menjadi seorang Gandrung Semi.



Gambar 1. 8 Omprog Gandrung

pada karya tari ini juga menggunakan properti Omprog seblang yang sudah di modifikasi, dipakai saat proses adegan Nyeblang.



Gambar 1. 9 Omprog Seblang Modifikasi



Gambar 1. 10 Omprog Gandrung Modifikasi

Pola Lantai

Pola lantai dalam melakukan tarian banyak menggunakan unsur ruang. Pola lantai itu jika digambarkan dapat berupa lintasan garis diagonal, vertical, horizontal. Pola lantai ini dibuat untuk memperindah pertunjukan karya tari. Karena itu, membuat pola lantai harus memperhatikan beberapa hal seperti variasi bentuk pola lantai, jumlah penari, dan ruang (Muhdi Kurnia,2016:7).

Pola lantai merupakan sebuah garis atau pola yang dibentuk sebagai cara penari untuk berpindah, bergerak posisi untuk penguasaan panggung. Pola lantai dibentuk yang bertujuan untuk menunjukkan kekompakan, mempermudah perpindahan gerak penari dan lain sebagainya.

Pola lantai dalam karya tari Omprog Semi ini menggunakan pola lantai bentuk horizontal, vertical, lurus, diagonal, berhadapan dan lain sebagainya. Pola lantai pada karya tari ini tidak mempunyai makna filosofi tertentu, melainkan untuk memperindah dan memudahkan penari berpindah tempat dan menjadikan penari lebih komunikatif.

Kesimpulan

Tari Omprog Semi merupakan karya tari Subari Sofyan pada tahun 2017. Proses kreatif Subari Sofan menciptakan karya tari Omprog Semi melalui berbagai tahap, yaitu eksplorasi,

improvisasi, dan evaluasi. Subari Sofyan melakukan pendekatan kepada keluarga Mbah Semi untuk mencari informasi yang akurat tentang cerita Mbah Semi selaku penari Gandrung kawitan. Subari Sofyan melakukan ritual *Nyeblang* dan nyekar sebelum memulai penciptaan karya nya, sebagai bentuk ijin untuk mengulas perjalanan cerita hidup mbah Semi selaku penari Gandrung kawitan yang di tuangkan dalam sebuah karya tari. Subari sofyan juga melakukan ritual *Nyeblang* dan nyekar ke makam Mbah Semi bersama para penari, pemusik, dan warga setempat disaat karya tari mau ditampilkan, selain bertujuan untuk meminta ijin, *Nyeblang* dan nyekar bertujuan untuk memberikan kekuatan secara sepiritual para penari supaya mempunyai kesan menyatu dengan alur cerita.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadi, Sumandiyo. 1983. Pengantar Kreativitas Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Hawkins, Alma.1990. *Creating Through Dance* (Mencipta Lewat Tari), (terjemah Sumandiyo Hadi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Meri, La. 1975. *Dance competition: The Basic Elements*. Yogyakarta: Akademik Seni Tari Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari* (Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru), (terjemah Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Soedarsono. (1978). *Diklat Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari*.Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia.
- Sumaryadi, Yetti, Pradoko, Susilo., 2019. *Proses Kreatif Dalam Seni Pertunjukan drama-tari-musik*. New Transmedia. Yogyakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono. (1978). *Diklat Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari*.Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia.
- PUSTAKA MAYA**
- Dia Try Efritasari, Ari. 2021. Proses Kreatif Dwi Agus Cahyono Dalam Penciptaan Tari Sidhem Wahito Puyengan. Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan. (Online), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/issue/archive>, diakses 8 Agustus 2021)
- Maharani Lutvy,Julia. 2016. *Kreativitas Subari Sofyan Dalam Karya Tari Gandrung Marsan*. (online) <http://repository.isi-ska.ac.id/1337/1/Julia%20Maharani%20Lutfie.pdf> diakses pada 09 September 2021).
- Mediana Wijaya, Cristianti. 2019. Proses Kreatif Penciptaan Tari Suramadu Karya Diaztiarni Di Sanggar Tydif Surabaya. Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan.(Online), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/issue/archive>, diakses 8 Agustus 2021).
- Nova Ratnasari, Yeni. 2019. Laku Kreatif Tri Broto Wibisono Dalam Proses Penciptaan Karya Tari. (online) (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/29208> diakses pada 9 September 2021)
- Oriza Syatifa Isya'I, Bunda. 2021. Proses Kreatif Penciptaan Tari Jaripah Karya Subari Sofyan. (online) (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/36287>, diakses pada 8 Agustus 2021).
- Reinaldo Fahmi, Wayan Tagel Eddy, AyuWirasmini. 2019. Seblang: Sebuah Ritual Tari Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1990-2017. (online) (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/download/51096/32580/> diakses pada 17 Desember 2021).
- Setiawan, Nurdian. 2012. Oemaknaan Ritual Seblang Menurut Komunitas Suku Osing. (online) (<http://eprints.umm.ac.id/27571/1/jiptummpp-gdl-nurdianset-29118-1-pendahul-n.pdf> diakses pada 01 Januari 2022).



UNESA

Universitas Negeri Surabaya